

PENINGKATAN KEMAMPUAN TUTOR DALAM PENDEKATAN DAN TEKNIK
PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA KELOMPOK BELAJAR (KEJAR)
PAKET A SEKECAMATAN 2 X 11 ENAM LINGKUNG,
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	30 JUL 1997
SUMBER / HARGA :	F /
KOLEKSI :	F
NO. INVENTARIS :	1303/K/97 - 17(2)
NO. REKASI :	370.196 PEN

Oleh

Dra. Solfema, M.Pd., dkk.

Dilaksanakan atas biaya:
Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1994/1995
Kontrak: No. 24/PT37.H.12/P/1994
Tanggal 24 Agustus 1994

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
ISNTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1 9 9 4

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah melaksanakan Tri-darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian pada masyarakat pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dilakukan oleh intelektual dan lingkungannya yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian, misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatra Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ip-teks) secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang meliputi kegiatan pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, dan kaji tindak, sesuai dengan program pemerintah tentang Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang juga menjangkau Daerah Sumatra Barat, maka beberapa kegiatan untuk tahun yang akan datang sudah meng

arah pada percepatan tercapainya program tersebut. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupannya sejalan dengan tuntutan pembangunan nasional maupun daerah.

Terlaksananya kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana pengabdian serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Pada kesempatan ini sepatutnyalah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas kesungguhan, keuletan dan kerjaasama yang baik selama kegiatan.

Padang, 16 Januyari 1995

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

IKIP Padang,

K e p a l a ,

dto

DRS. SYAFNIL EFFENDI, S.H.

NIP 130 526 465

RINGKASAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN TUTOR DALAM PENDEKATAN DAN TEKNIK PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA KELOMPOK BELAJAR (KEJAR) PAKET A SE-KECAMATAN 2 X 11 ENAM LINGKUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

PELAKSANA:

1. Solfema,
2. Syafruddin Wahid,
3. Wirdatul'aini,
4. Djusman, dan
5. Wisroni

Permasalahan

Rendahnya pengetahuan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam hal metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, sementara kebanyakan warga belajar yang dibelajarkannya adalah orang dewasa.

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan, maka secara umum tujuan proyek ini adalah untuk menyegarkan dan meningkatkan pengetahuan para tutor dalam hal pendekatan dan teknik membelajarkan orang dewasa. Secara khusus ialah untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam hal: (1) psikologi belajar orang dewasa, (2) perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar, (3) prinsip-prinsip belajar orang dewasa, (4) memilih dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa; dan (5) memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa. Selanjutnya, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang demikian diharapkan bermanfaat bagi peningkatan jumlah warga belajar yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar (STSB).

Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah: (1) Memberikan informasi tentang

(a) psikologi belajar orang dewasa, (b) karakteristik orang dewasa dalam belajar, dan (c) prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa; dan (2) Melatih keterampilan dalam (a) memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa serta memilih dan menggunakan media pembelajaran orang dewasa.

Khalayak sasaran proyek ini adalah para tutor Kejar Paket A se-Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

Metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan pelatihan.

Pelaksanaan dan Hasil

Proyek ini dilaksanakan pada Tanggal 12 dan 13 Desember 1994 Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan proyek ini ialah meningkatnya: (1) Pengetahuan tutor tentang psikologi belajar orang dewasa, rata-rata 50% dari tingkat pengetahuan semula, (2) Pengetahuan tutor tentang karakteristik orang dewasa dalam belajar, rata-rata 75% dari tingkat pengetahuan semula, (3) Pengetahuan tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, rata-rata 87,5% dari tingkat pengetahuan semula, (4) Keterampilan tutor dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, rata-rata 20% dari tingkat keterampilan semula, dan (5) Keterampilan tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa, rata-rata 15% dari tingkat keterampilan semula.

Kesimpulan dan Saran

Berdaasarkan pencapaian hasil yang telah diekspos, dapat disimpulkan bahwa proyek ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dalam hal: (1) psikologi belajar orang dewasa, (2) karakteristik orang dewasa dalam belajar, (3) prinsip-prinsip belajar orang dewasa, (4) memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa, dan (5) memilih dan menggunakan media pembelajaran orang dewasa.

Oleh karena keberhasilan tersebut disarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Kejar Paket A untuk memberikan materi yang lebih mendalam berkenaan dengan teknik dan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	4
II. TUJUAN DAN MANFAAT	6
A. Tujuan	6
B. Manfaat	7
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	10
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	17
A. Realisasi Pemecahan Masalah	17
B. Khalayak Sasaran	19
C. Metode yang Digunakan	19
V. HASIL KEGIATAN	22
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	34
PERSONALIA	36
DAFTAR BACAAN	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	38

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada tahun anggaran 1992/1993 telah diselenggarakan berbagai kegiatan pendidikan masyarakat pada berbagai desa di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman—termasuk Program Kejar Paket A. Kelihatannya berbagai kegiatan tersebut belum dapat berjalan secara maksimal. Hal yang demikian terbukti dengan dijadikannya kecamatan tersebut sebagai kecamatan intensif dalam hal pelaksanaan proyek pendidikan masyarakat untuk Kabupaten Padang Pariaman dalam tahun anggaran 1994/1995. Hal ini berarti bahwa untuk tahun anggaran 1994/1995, berbagai proyek/program pendidikan masyarakat akan diprioritaskan penyelenggaraannya pada kecamatan yang dimaksud.

Khusus berkenaan dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket A, indikator yang menunjukkan bahwa program tersebut tidak berjalan secara maksimal antara lain adalah rendahnya jumlah warga belajar yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar Tahap III (menyelesaikan buku paket A1--A20) dan bahkan cukup banyak pula warga belajar yang meninggalkan kegiatan belajar setelah hanya beberapa kali saja mengikuti kegiatan belajar.

Mengapa program pembelajaran melalui Kejar Paket A di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung tidak berjalan secara maksimal, kelihatannya berhubungan dengan kemampuan tutor dalam

menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa pada Kejar Paket A yang dimaksud. Hal tersebut berhubungan pula dengan latar belakang pekerjaan tutor yang kebanyakan guru SD, sehingga mereka cenderung mengaplikasikan saja cara mengajar yang bersifat *class room teaching* ke dalam kelompok belajar. Kecenderungan yang sama juga dilakukan oleh tutor yang tidak berlatar belakang pekerjaan sebagai guru, hal ini dikarenakan pengaruh pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pendidikan formal. Akibat dari keadaan yang demikian, kegiatan pembelajaran cenderung menekankan pada materi buku paket saja, sedangkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan mata pencarian yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar relatif terabaikan.

Memang, diketahui bahwa sebelum menjadi tutor, para tutor Kejar Paket A tersebut telah ditatar. Akan tetapi, mengingat singkatnya waktu penataran dan banyaknya materi yang harus disampaikan, maka materi pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa—yang merupakan bagian terbesar dari warga belajar Kejar Paket A—tidak begitu mendalam disajikan. Padahal pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen dikuasai oleh para tutor. Hal tersebut dikarenakan pendekatan pembelajaran orang dewasa jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran anak-anak (dalam pendidikan formal).

Untuk dapat menggunakan teknik dan pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan baik, kiranya para tutor perlu di

bekali dengan pengetahuan dan/atau keterampilan: (1) psikologi orang dewasa, (2) perbedaan antara karakteristik orang dewasa dan anak-anak dalam belajar, (3) prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, (4) memilih dan menggunakan metoda serta teknik membelajarkan orang dewasa, serta (5) memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metoda dan teknik pembelajaran orang dewasa.

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas, dalam rangka mengabdikan pada masyarakat, kami ingin membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A se-Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman dalam membelajarkan warga belajarnya yang pada umumnya adalah orang dewasa, melalui proyek pengabdian ini. Melalui upaya peningkatan kemampuan para tutor tersebut, diharapkan Kejar Paket A sekecamatan yang dimaksud dapat menghasilkan *out put* yang sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Kejar Paket A, yakni meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar guna mengusahakan mata pencarian sebagai sumber nafkah tetap yang layak, sehingga mampu membiayai sendiri kegiatan pendidikan dan kebudayaan yang diperlukannya (Direktorat Penmas, 1987).

Selanjutnya, masih berhubungan dengan analisis situasi, ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengapa Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung dipilih dalam melaksanakan proyek pengabdian masyarakat ini. Pertama, kecamatan tersebut merupakan salah satu alternatif pilihan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang ditentukan oleh Pusat Pengabdian

pada Masyarakat IKIP Padang. Kedua, kecamatan tersebut merupakan kecamatan intensif dalam Kabupaten Pariaman dalam hal pelaksanaan proyek pendidikan masyarakat untuk tahun anggaran 1994/1995, termasuk Program Kejar Paket A di atas tahap III (A21--A100), sehingga semakin dirasakan perlunya pendekatan dan teknik membelajar orang dewasa dalam penyelenggaraannya. Ketiga, kami kira merupakan alasan yang paling urgen, yakni kami mengamati bahwa kebanyakan tutor Kejar Paket A dalam kecamatan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung tersebut masih menggunakan pendekatan *class room teaching* dalam membelajarkan warga belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis sistuasi yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan Kejar Paket A di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung antara lain adalah:

1. Rendahnya pengetahuan para tutor tentang psikologi orang dewasa.
2. Rendahnya pengetahuan para tutor tentang perbedaan karakteristik antara orang dewasa dan anak-anak dalam belajar
3. Rendahnya pengetahuan para tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
4. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan metode serta teknik membelajarkan orang dewasa.

5. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan tutor dalam teori dan praktek pembelajaran warga belajar Kejar Paket A yang pada umumnya orang dewasa. Dengan Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tutor tersebut, diharapkan hasil belajar pada penyelenggaraan kegiatan tersebut semakin maksimal, sehingga tujuan program Kejar Paket A untuk mebebaskan warga belajar dari tiga buta, yakni buta aksara, buta bahasa Indonesia, buta pengetahuan dasar dapat tersecapai. Dengan bebasnya warga belajar dari tiga buta tersebut, pada gilirannya diharapkan yang bersangkutan dapat pula meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Secara lebih rinci, tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah:

1. Meningkatnya pengetahuan para tutor tentang psikologi belajar orang dewasa.
2. Meningkatnya pengetahuan para tutor dalam perbedaan karakteristik antara orang dewasa dan anak-anak dalam belajar.
3. Meningkatnya pengetahuan para tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
4. Meningkatnya keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan metoda serta teknik membelajarkan orang dewasa.

5. Meningkatnya keterampilan para tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metoda serta teknik pembelajaran orang dewasa.

B. MANFAAT

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlaksana dan dilakukan evaluasi, diketahui bahwa proyek ini telah berhasil dalam pencapaian tujuannya. Sehubungan dengan telah tercapainya tujuan proyek tersebut, ada beberapa manfaat yang diharapkan sebagai dampak dari keberhasilan proyek tersebut.

1. Umum

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa beberapa tujuan khusus proyek ini telah tercapai secara maksimal. Hal ini berarti bahwa secara umum pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam hal teknik dan pendekatan belajar orang dewasa telah meningkat. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para tutor tersebut, diharapkan masalah pokok yang berhasil diidentifikasi dapat terpecahkan, yakni rendahnya jumlah warga belajar Paket A yang berhasil dalam memperoleh Surat Tanda Serta Belajar (STSB). Sebab, sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu (Analisis Situasi), rendahnya jumlah warga belajar yang berhasil dalam memperoleh STSB ini berhubungan dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan para tutor dalam pendekatan dan teknik pembelajar-

an orang dewasa—yang merupakan bagian terbesar dari jumlah warga belajar Paket A.

2. Khusus

Secara khusus, manfaat proyek ini berhubungan pula dengan tujuan khusus yang hendak dicapai. Manfaat khusus tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. *Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Psikologi Orang Dewasa.* Berdasarkan penilaian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para tutor tentang psikologi belajar orang dewasa secara rata-rata sebanyak 50% dari tingkat pengetahuan semula. Dengan peningkatan pengetahuan yang demikian, diharapkan bahwa secara psikologis para tutor tidak lagi mendekati warga belajar dengan pendekatan yang sama dengan pendekatan psikologis anak-anak dalam belajar. Artinya, diharapkan para tutor tidak lagi "mengajari" warga belajar orang dewasa, akan tetapi memotivasinya.
- b. *Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Perbedaan Karakteristik Orang Dewasa dan Anak sebagai Pelajar.* Setelah kegiatan penilaian yang dilaksanakan, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 75% dari tingkat pengetahuan semula. Dengan peningkatan pengetahuan yang demikian, diharapkan bermanfaat bagi masing-masing tutor dalam membelajarkan orang dewasa, sehingga mereka dapat:
(1) menjadikan warga belajar sebagai sumber belajar, (2) memberikan materi belajar yang berhubungan dengan penga-

laman, nilai, dan sikap serta keterampilan yang dimiliki warga belajar.

- c. *Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa.* Hasil penilaian juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para tutor sebanyak 87,5% dari tingkat pengetahuan semula. Dengan peningkatan pengetahuan yang demikian, diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi para tutor dalam melaksanakan proses interaksi pembelajaran orang dewasa yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya.
- d. *Meningkatnya Keterampilan Tutor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran Orang Dewasa.* Berkenaan dengan tujuan ini, diketahui bahwa setelah kegiatan penilaian yang dilaksanakan, terdapat peningkatan keterampilan peserta sebanyak 22% dari tingkat keterampilan semula. Dengan peningkatan keterampilan yang demikian, diharapkan bermanfaat bagi masing-masing tutor dalam membelajarkan orang dewasa, sehingga semakin banyak warga belajar yang memperoleh STSB.
- e. *Meningkatnya Keterampilan Tutor dalam Memilih dan Menggunakan Media Belajar Orang Dewasa.* Setelah kegiatan penilaian yang dilaksanakan, terdapat peningkatan keterampilan peserta sebanyak 17% dari tingkat keterampilan semula. Dengan demikian, peningkatan keterampilan tersebut diharapkan bermanfaat bagi masing-masing tutor dalam memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip membelajarkan orang dewasa, sehingga semakin banyak pula mereka yang memperoleh STSB.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa dalam tahun anggaran 1992/1993 telah diselenggarakan berbagai kegiatan pendidikan masyarakat di berbagai desa pada Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman—termasuk Program Kejar Paket A. Kelihatannya berbagai kegiatan tersebut belum dapat berjalan secara maksimal. Hal yang demikian terbukti dengan dijadikannya kecamatan tersebut sebagai kecamatan intensif dalam hal pelaksanaan proyek pendidikan masyarakat untuk Kabupaten Padang Pariaman dalam tahun anggaran 1994/1995.

Khusus berkenaan dengan penyelenggaraan Program Kejar Paket A, indikator yang menunjukkan bahwa program tersebut tidak berjalan secara maksimal antara lain adalah rendahnya jumlah warga belajar yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar Tahap III (menyelesaikan buku paket A1--A20) dan bahkan cukup banyak pula warga belajar yang meninggalkan kegiatan belajar sebelum satu tahapan program berakhir (A1--A20).

Mengapa program pembelajaran melalui Kejar Paket A di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingsung tidak berjalan secara maksimal, kelihatannya berhubungan dengan kemampuan tutor dalam menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa pada Kejar Paket A yang dimaksud. Hal tersebut berhubungan pula dengan latar belakang pekerjaan tutor yang kebanyakan guru SD, sehingga mereka cenderung mengaplikasikan saja ca-

ra mengajar yang bersifat *class room teaching* ke dalam kelompok belajar. Kecenderungan yang sama juga dilakukan oleh tutor yang tidak berlatar belakang pekerjaan sebagai guru, hal ini dikarenakan pengaruh pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pendidikan formal. Akibat dari keadaan yang demikian, kegiatan pembelajaran cenderung menekankan pada materi buku paket saja, sedangkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan mata pencarian yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar relatif terabaikan.

Memang, diketahui bahwa sebelum menjadi tutor, para tutor Kejar Paket A tersebut telah ditatar. Akan tetapi, mengingat singkatnya waktu penataran dan banyaknya materi yang harus disampaikan, maka materi pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa—yang merupakan bagian terbesar dari warga belajar Kejar Paket A—tidak begitu mendalam disajikan. Padahal pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa tersebut merupakan suatu hal yang sangat urgen dikuasai oleh para tutor. Hal tersebut dikarenakan pendekatan pembelajaran orang dewasa jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran anak-anak (dalam pendidikan formal).

Kelompok Belajar (Kejar) Paket A merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan orang dewasa, meskipun tidak tertutup kemungkinan warga belajarnya terdiri dari anak usia sekolah (Atmadja dan Enuh, 1986). Meskipun tidak tertutup kemungkinan bahwa Program Kejar tersebut diikuti oleh anak usia sekolah, tujuannya bukan untuk memberantas buta huruf

semata, melainkan juga, agar warga masyarakat yang buta huruf dapat meningkatkan pendapatannya dengan kemampuan mengolah berbagai kemungkinan sumber penghasilan (Direktorat Penmas, 1987). Dengan tujuan yang demikian, tidaklah mengherankan jika di lapangan teramati bahwa pada umumnya warga belajar Kejar Paket A adalah orang dewasa.

Meskipun diketahui bahwa kebanyakan warga belajar Kejar Paket A adalah orang dewasa, sebagaimana halnya dengan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (baca: orang dewasa) lainnya, Soedomo (1989/1990) mengemukakan bahwa terlihat kecenderungan para tutor untuk menggunakan pendekatan pembelajaran anak-anak (pedagogi) sebagaimana layaknya pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah formal. Sejalan dengan itu, Marzuki (1984) mengemukakan bahwa terjadinya berbagai kemandekan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran orang dewasa adalah dikarenakan kecenderungan para tutor untuk menggunakan pendekatan sekolah tradisional dalam kegiatan pembelajarannya, yakni pendekatan *class room teaching* yang berpusat pada guru.

Pendekatan pembelajaran orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendekatan pembelajaran anak-anak yang berpusat kepada guru. Hal tersebut dikarenakan orang dewasa dalam belajar berbeda dengan anak-anak, yang antara lain, karena: (1) Orang dewasa kaya dengan pengalaman, sehingga pengalamannya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar; dan bahkan pengalamannya tersebut menghasilkan gaya hidup dan gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang

lainnya; (2) Orang dewasa mempunyai konsep diri, sehingga dengan demikian mereka tidak dapat diatur dengan begitu saja, khususnya dalam hal yang bertentangan dengan konsep dirinya; (3) Orang dewasa mempunyai orientasi belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, orang dewasa belajar sesuatu untuk dapat diaplikasikan segera; dan (4) Berhubungan dengan orientasi belajarnya, maka orang dewasa mempunyai kesiapan untuk belajar. Artinya, mereka siap untuk belajar jika mereka butuh untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari (Knowles, 1979).

Keempat hal tersebut relatif tidak dimiliki oleh anak-anak, sehingga dengan demikian tidaklah layak untuk membelajarkan orang dewasa dengan cara yang sama dengan membelajarkan anak-anak. Membelajarkan orang dewasa haruslah berdasarkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa (andragogi) yang dikembangkan berdasarkan asumsi tentang orang dewasa dalam belajar sebagaimana yang dikemukakan di atas. Menyamakan pendekatan pembelajaran anak dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi suatu hal yang menyakitkan (Soedomo, 1989/1990). Dengan kegiatan yang menyakitkan tersebut, sulit untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya, pengalaman (hasil penelitian) yang dikemukakan oleh Kindervatter (1979) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran orang dewasa dalam penyelenggaraan Kejar Paket A jauh lebih efektif dibandingkan dengan

penggunaan pendekatan pembelajaran anak (sekolah formal). Dalam hal ini Kindervatter mengemukakan bahwa sebuah Kejar Paket A yang ditutori oleh guru-guru sekolah dasar dengan pendekatan *class room teaching* di salah satu tempat di Jakarta, tidak berkembang dan akhirnya *mati* sebelum Program Kejar tersebut selesai secara tuntas. Sebaliknya, kelompok belajar yang didekati dengan pendekatan belajar orang dewasa memungkinkan warga belajar: (1) memahami dan memecahkan masalahnya sendiri, (2) saling bertukar informasi dan pengalaman melalui diskusi, (3) meningkatkan kapasitas diri sendiri, (4) meningkatkan keterampilan nyata yang mereka miliki, (5) meningkatnya hubungan yang harmonis antara sumberdaya manusia yang tersedia sebagai sumber belajar dengan warga belajar, dan (6) warga belajar akhirnya mampu mengorganisir kegiatan belajarnya sendiri.

Memperhatikan perbedaan orang dewasa dan anak-anak dalam belajar dengan sendirinya dapat dipahami bahwa pendekatan dan teknik membelajarkan orang dewasa dan anak juga harus berbeda. Jika pendekatan pendidikan orang dewasa dalam Kejar Paket A yang pada umumnya warga belajar adalah orang dewasa disamakan dengan pendekatan belajar anak-anak di sekolah, adalah tidak mengherankan bahwa kegiatan tersebut tidak berjalan secara optimal, yakni banyaknya warga belajar yang tidak memperoleh Surat Tanda Serta Belajar atau menengalkan kegiatan belajar sebelum satu tahapan kegiatan belajar berakhir.

Kenyataan demikian yang digambarkan tersebut di atas adalah merupakan suatu masalah yang perlu dipecahkan. Akar masalah tersebut ialah rendahnya pengetahuan dan keterampilan tutor dalam pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa. Oleh karena itu, untuk pemecahan masalah yang dimaksud, perlu dilakukan suatu upaya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor dalam membelajarkan orang dewasa. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, kepada para tutor perlu diberikan pendidikan dan pelatihan yang bersifat penyegaran dengan muatan materi yang paling tidak mencakup: (1) pengetahuan tentang psikologi orang dewasa, (2) pengetahuan tentang perbedaan antara karakteristik orang dewasa dan anak-anak dalam belajar, (3) pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, (4) kemampuan memilih dan menggunakan metoda serta teknik membelajarkan orang dewasa, dan (5) kemampuan memilih dan menggunakan media belajar yang sesuai dengan metoda dan teknik pembelajaran orang dewasa.

Sehubungan dengan pemecahan masalah yang dikemukakan tersebut, maka kerangka pemecahannya masalahnya dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel
KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

No.	Masalah	Kerangka Pemecahan Masalah
1	Rendahnya pengetahuan tutor tentang psikologi belajar orang dewasa.	Pemberian informasi, diskusi, tanya jawab tentang psikologi belajar orang dewasa.
2	Rendahnya pengetahuan tutor tentang karakteristik orang dewasa sebagai warga belajar	Pemberian informasi, diskusi, tanya jawab tentang karakteristik orang dewasa sebagai warga belajar.
3	Rendahnya pengetahuan tutor tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa	Pemberian informasi, diskusi, tanya jawab tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
4	Rendahnya keterampilan dalam memilih dan menggunakan teknik dan metode pembelajaran orang dewasa.	Pemberian informasi, diskusi, tanya jawab, bimbingan, dan pelatihan tentang pemilihan dan penggunaan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa.
5	Rendahnya keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran orang dewasa.	Pemberian informasi, diskusi, tanya jawab, bimbingan, dan pelatihan tentang pemilihan dan penggunaan media pembelajaran orang dewasa.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa masalah pokok yang menjadi fokus perhatian, sehingga dipilih kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah kecilnya jumlah warga belajar Kejar Paket A yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar, di samping tidak sedikit pula warga belajar yang meninggalkan kegiatan belajar sebelum yang bersangkutan tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar di Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung. Kelihatannya, akar dari masalah tersebut ialah rendahnya pengetahuan dan keterampilan tutor dalam hal pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa.

Berdasarkan fokus perhatian tersebut, dicoba merancang suatu program yang dapat menyegarkan sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para tutor Kejar Paket A di Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung tersebut berkenaan dengan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa. Untuk merealisasikan program tersebut, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan tutor yang paling mendasar berkenaan dengan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa yang dimaksud. Berdasarkan identifikasi tersebut, diketahui bahwa kebutuhan belajar tutor yang paling mendesak berkenaan dengan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa tersebut ialah:



- a. Pengetahuan tentang psikologi belajar orang dewasa.
 - b. Pengetahuan tentang perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar.
 - c. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
 - d. Keterampilan dalam memilih dan menggunakan teknik serta metode pembelajaran orang dewasa.
 - e. Keterampilan dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.
2. Membuat rencana tindakan pemecahan masalah. Rencana tersebut dibuat berdasarkan musyawarah dengan Kepala SKB Pariaman, Penilik Dikmas Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung, dan Ketua Paguyuban Tutor Kejar Paket A sekecamatan yang sama sebagai pembina dan pengembang program Kejar Paket A pada daerah yang dimaksud. Setelah rencana tersusun, lalu diajukan kepada Kepala Lembaga Pengabdian pada Masyarakat sebagai penyanggah dana untuk memperoleh persetujuan.
 3. Akhirnya, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan berpedoman secara lentur kepada rancangan program yang telah disusun.
 4. Kenyataan dilapangan, beberapa aspek rancangan program perlu direvisi. Tindakan revisi terutama dilakukan terhadap rancangan waktu. Hal ini kiranya tidak merupakan penyimpangan yang fatal, sebab salah satu ciri rancangan

program yang baik adalah terdapatnya fleksibilitas. Fleksibilitas ini terutama sekali sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan yang bersifat nonformal (luar sekolah) seperti kegiatan yang dilaksanakan ini, karena salah satu ciri dari pendidikan luar sekolah terletak pada fleksibilitasnya tersebut.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah segenap tutor Kejar Paket A yang telah dilatih oleh SKB Pariaman pada tahun anggaran 1992/1993 dan 1993/1994.

C. Metode yang Digunakan

Sesuai dengan bentuk dan sifat kegiatan yang diselenggarakan, maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. *Ceramah*

Metoda ceramah digunakan untuk menyampaikan/menyajikan materi yang bersifat informasional. Tujuan yang hendak dicapai melalui metoda ceramah ini lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan khalayak sasaran.

2. *Diskusi/Tanya Jawab*

Metoda diskusi/tanya jawab digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada khalayak sasaran ten-

tang materi pembelajaran yang diberikan. Selain daripada itu, melalui diskusi/tanya jawab tersebut diharapkan timbul sikap positif pada khalayak sasaran terhadap penggunaan pendekatan dan teknik pembelajaran orang dewasa dalam membimbing warga belajar Kejar Paket A.

3. Latihan

Oleh karena kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran saja, tapi juga meningkatkan keterampilannya, maka terhadap materi yang mungkin dipraktekkan langsung, kepada khalayak sasaran diberikan kesempatan untuk berlatih dalam bentuk simulasi di bawah bimbingan fasilitator.

Ketiga metoda yang digunakan tersebut tentu berhubungan dengan materi yang disajikan. Sehubungan dengan itu, untuk lebih memudahkan pemahaman akan rasional penggunaan ketiga metoda tersebut, berikut ini dikemukakan jadwal kegiatan, materi yang akan disajikan, dan fasilitator masing-masing materinya.

JADUAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Hari Tanggal	Pukul	Materi	Sumber Belajar Penanggung Jawab
1	Senen 12-12-94	08.00 - 08.30	Pembukaan	Tim Pengabdian
		08.30 - 09.00	Istirahat	Tim Pengabdian
2		09.00 - 10.40	Meninjau entry behavior (sewacaa prates)	Tim Pengabdian
3		10.40 - 11.10	Kejar Paket A sebagai kegiatan belajar orang dewasa	Nursal, Kepala SKB Pariaaman
4		11.10 - 12.20	Psikologi orang dewasa	Muzammi
		12.20 - 13.20	Istirahat	Tim Pengabdian
5		13.20 - 15.10	Karakteristik orang dewasa sebagai warga belajar	Dra. Wirdatul'aini
6		15.10 - 16.55	Prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa	Drs. Syafruddin Wahid, M.Pd.
7	Selasa 13-12-94	08.00 - 09.45	Metoda dan teknik pembelajaran orang dewasa	Dra. Solfewa, M.Pd.
		09.45 - 10.15	Istirahat	Tim Pengabdian
8		10.15 - 11.25	Latihan memilih dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa	Dra. Setiawati
9		11.25 - 12.00	Media belajar bagi orang dewasa	Drs. Agusnur
		12.00 - 13.00	Istirahat	Tim Pengabdian
10		13.00 - 14.10	Media belajar bagi orang dewasa	Drs. Agusnur
		14.10 - 15.20	Latihan memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa	Dra. Irawita
11		15.20 - 17.00	Postes (dilakukan sambil diskusi)	Tim Pengabdian
10		17.00 - 17.30	Penutupan	Tim Pengabdian

IV. HASIL KEGIATAN

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang meskipun dengan rancangan program yang cukup fleksibel. Sesuai dengan rancangan, maka pelaksanaan kegiatan ini dinilai, baik proses maupun hasilnya. Pada bagian ini dikemukakan hasil kegiatan berdasarkan teknik penilaian yang telah dirancang. Tentu saja kriteria keberhasilan kegiatan tersebut didasarkan pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, masing-masing sebagai berikut.

A. Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Psikologi Orang Dewasa

Berdasarkan identifikasi masalah dan/atau kebutuhan belajar khalayak sasaran, diketahui bahwa di antara kendala yang dihadapi oleh para tutor dalam mengoptimalkan keberhasilan kegiatan belajar Kejar Paket A yang ditutorinya ialah rendahnya pengetahuan yang bersangkutan tentang psikologi belajar orang dewasa. Sehubungan dengan itu, tidak jarang para tutor memperlakukan warga belajar Kejar Paket A dengan pendekatan yang tidak tepat, sehingga terjadilah hambatan-hambatan psikologis dalam belajar.

Hambatan-hambatan psikologis dalam belajar orang dewasa itu kelihatannya lebih terkait dengan kenyataan secara psikologis bahwa orang dewasa dalam situasi belajar mempunyai sikap tertentu (Lunandi, 1982). Sehubungan dengan kenyataan psikologis tersebut, lebih lanjut Lunandi mengemu-

kakan bahwa ada berberapa hal yang harus diketahui oleh seorang tutor dalam membelajarkan orang dewasa, antara lain:

1. Orang dewasa dalam belajar ingin mencari pengalaman, karenanya dia tidak ingin diajar. Sehubungan dengan itu, maka dalam pendekatan belajar orang dewasa jangan sampai terkesan bahwa mereka "diajari", akan tetapi harus menekankan pada motivasi.
2. Setiap materi belajar yang diberikan perlu berhubungan dengan kebutuhan yang mereka rasakan.
3. Perubahan norma dan perilaku orang dewasa secara drastis akan menyakitkan baginya.
4. Pembelajaran bagi orang dewasa akan lebih efektif dengan memberikan pengalaman langsung daripada menceramahnya.
5. Orang dewasa cenderung belajar secara khas, terutama dalam cara dan kecepatannya.
6. Orang dewasa kaya dengan pengalaman, sehingga pengalamannya tersebut merupakan sumber belajar yang efektif.
7. Belajar bagi orang dewasa merupakan proses emosional dan intelektual.
8. Belajar bagi orang dewasa akan lebih efektif jika merupakan pertukaran pengalaman baik antara sesama warga belajar ataupun antara warga belajar dengan tutor.
9. Belajar bagi orang dewasa merupakan proses evolusi, sehingga perubahan yang diharapkan tidak dapat dipaksakan secara drastis.

Oleh karena pada umumnya warga belajar Kejar Paket A adalah orang dewasa, maka kondisi psikologis orang dewasa

dalam belajar tersebut perlu diketahui oleh para tutor, sehingga dengan demikian dia dapat melakukan pendekatan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, setelah dilakukan semacam kegiatan *pratest* sebelum penyajian materi, ternyata rata-rata sekitar 50% saja dari kondisi-kondisi psikologis orang dewasa dalam belajar tersebut yang diketahui oleh para tutor. Setelah penyajian materi selesai dilaksanakan, dilakukan semacam *posttest*, diketahui bahwa rata-rata peserta mengetahui (menguasai) sekitar 75% dari kondisi-kondisi psikologis yang dialami oleh warga belajar orang dewasa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan program pengabdian masyarakat ini, khususnya yang berkenaan dengan upaya peningkatan pengetahuan para tutor dalam hal psikologi belajar orang dewasa *tercapai*, yakni dari tingkat penguasaan 50% menjadi tingkat penguasaan 75%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan ini ialah peningkatan pengetahuan para tutor tentang psikologi belajar orang dewasa sebanyak 25% dari seharusnya dikuasai yang bersangkutan atau meningkat sebanyak 50% dari penguasaan semula.

Oleh karena telah meningkatnya pengetahuan para tutor dalam hal psikologi belajar orang dewasa, maka diharapkan pada waktunya—dalam membimbing kegiatan belajar orang dewasa dalam Kejar Paket A—para tutor dapat menerapkan pengetahuan tersebut. Selanjutnya diharapkan pula bahwa dengan pendekatan yang lebih tepat, akan diperoleh hasil belajar yang maksimal, yakni semakin besarnya jumlah warga belajar

Kejar Paket A yang berhasil memperoleh Surat Tanda Serta Belajar dan semakin mengecilnya jumlah warga belajar yang *drop out*.

B. Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Perbedaan Karakteristik Orang Dewasa dan Anak sebagai Pelajar

Kendala lain yang dihadapi oleh para tutor demi keberhasilan Program Kejar Paket A secara optimal adalah rendahnya pengetahuan yang bersangkutan berkenaan dengan perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak pebelajar. Akibat rendahnya pengetahuan yang bersangkutan tentang perbedaan karakteristik tersebut, mereka kurang mampu menggunakan pendekatan yang lebih tepat dalam pembelajaran warga belajar Kejar Paket A sesuai dengan karakteristik orang dewasa tersebut. Kebanyakan dari tutor menggunakan pendekatan yang sama dalam membelajar anak-anak dan orang dewasa. Pada hal masing-masingnya mempunyai ciri atau karakteristik yang berbeda. Marzuki (1984) membedakan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar seperti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel
PERBEDAAN ANTARA ANAK DAN ORANG DEWASA DALAM BELAJAR

Orang Dewasa pada Umumnya	Anak-anak pada Umumnya
<ul style="list-style-type: none"> - Orang dewasa memiliki pengalaman praktis yang luas yang cenderung menstrukturkan dan membatasi pelajaran-pelajaran baru. - Belajar berpusat pada pendalaman dan perluasan daripada pengalaman yang lalu, baik pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan. - Hambatan-hambatan untuk mengubah tingkah laku ber-sumber dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan tuntutan sosial, pekerjaan, dan kebutuhan-kebutuhan dirinya untuk kelanjutan hidupnya. - Kebutuhan belajar dihubungkan dengan situasi kehidupan yang akan datang. - Orang dewasa tampak lebih menggunakan fikiran generalisasi dan abstrak - Orang dewasa dapat mengemukakan kebutuhannya sehingga dapat mengadakan negosiasi dengan programer dalam perencanaan. - Orang dewasa telah mempunyai konsep diri yang mantap yang memberi kemungkinan untuk berpartisipasi dan independen. - Orang dewasa ditugasi dan dibebani status dan tanggung jawab oleh masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mempunyai sedikit pengalaman praktis. - Belajar berpusat pada pembentukan dasar-dasar pengertian, nilai-nilai keterampilan, dan sikap-sikap. - Hambatan untuk berubah datang dari faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik, tuntutan sosialisasi, dan persiapan-persiapan untuk kehidupan sosial dan pekerjaan yang akan datang. - Kebutuhan belajar berhubungan dengan pengembangan pola-pola pengertian yang akan datang. - Anak-anak tampak lebih menggunakan fikiran-fikiran konkrit. - Anak-anak tidak dapat mengemukakan kebutuhannya karenanya cenderung ditentukan oleh ekspert - Konsep diri masih belum terorganisir yang menyebabkan anak memandang dirinya sebagai diri yang masih tergantung. - Anak-anak belum dibebani tanggung jawab, dan sedang diharapkan untuk bertanggung jawab.

Setelah dilakukan semacam kegiatan *pratest* sebelum penyajian materi yang berhubungan dengan perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar, ternyata rata-rata sekitar 40% saja dari perbedaan karakteristik tersebut

yang diketahui oleh para tutor. Setelah penyajian tentang perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak selesai dilaksanakan, dilakukan semacam *posttest*, diketahui bahwa rata-rata peserta mengetahui (menguasai) sekitar 70% dari perbedaan karakteristik tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan program pengabdian masyarakat ini, khususnya yang berkenaan dengan upaya peningkatan pengetahuan para tutor berkenaan dengan perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar *tercapai*, yakni dari tingkat penguasaan 40% menjadi tingkat penguasaan 70%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan para tutor tentang karakteristik orang dewasa sebagai warga belajar sebanyak 30% dari seharusnya yang dikuasai yang bersangkutan atau meningkat sebanyak 75% dari penguasaan semula.

Selain daripada itu, dapat pula diketahui dari komentar para peserta bahwa mereka merasakan sekali manfaat materi kegiatan yang berkenaan dengan perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar tersebut. Dengan mengetahui perbedaan karakteristik yang dimaksud, mereka menyadari bahwa selama ini mereka sering salah dalam melakukan pendekatan kepada warga belajar, karena mereka menyamakan saja pembelajaran anak-anak di sekolah dengan pembelajaran orang dewasa dalam kelompok belajar.

Sehubungan dengan peningkatan tersebut, diharapkan dalam membimbing kegiatan belajar orang dewasa pada Kejar Paket A para tutor dapat menerapkan pengetahuan tersebut. Se-

lanjutnya diharapkan pula bahwa dengan pendekatan yang lebih tepat, akan diperoleh hasil belajar yang maksimal pula.

C. Meningkatnya Pengetahuan Tutor tentang Prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh para tutor dalam penyelenggaraan Kejar Program Paket A guna pencapaian hasil yang optimal adalah rendahnya pengetahuan yang bersangkutan tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Akibat rendahnya pengetahuan yang bersangkutan tentang prinsip-prinsip tersebut mengakibatkan seringnya kegiatan pendidikan orang dewasa didekati dengan pendekatan yang tidak tepat. Brookfield (1987) mengemukakan bahwa ada enam prinsip utama yang harus diperhatikan dalam membelajarkan orang dewasa, yakni:

1. Kegiatan belajar orang dewasa itu berorientasi pada problema kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.
2. Kegiatan belajar orang dewasa itu erat kaitannya dengan pengalaman yang telah diperolehnya.
3. Pengalaman yang diberikan dalam kegiatan belajar orang dewasa hendaknya pengalaman yang mempunyai makna bagi yang bersangkutan.
4. Pengalaman belajar yang diberikan hendaknya atas pilihan orang dewasa itu sendiri.
5. Orang dewasa mestilah dilibatkan dalam perumusan tujuan belajar serta didorong untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Hendaknya orang dewasa memperoleh balikan dari apa yang dikerjakannya, sampai di mana yang bersangkutan memperoleh kemajuan dalam upaya pencapaian tujuan belajar.

Sama halnya dengan masalah-masalah sebelumnya, setelah dilakukan semacam kegiatan *pratest* sebelum penyajian materi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, ternyata rata-rata sekitar 40% saja prinsip-prinsip belajar orang dewasa yang diketahui oleh para tutor. Setelah penyajian materi selesai dilaksanakan, dilakukan semacam *postest*, diketahui bahwa rata-rata peserta menguasai sekitar 75% dari prinsip-prinsip belajar orang dewasa yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan program pengabdian masyarakat ini, khususnya yang berkenaan dengan upaya peningkatan pengetahuan para tutor tentang prinsip-prinsip belajar orang dewasa yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran *tercapai*, yakni dari tingkat penguasaan 40% menjadi tingkat penguasaan 75%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan para tutor tentang prinsip-prinsip belajar orang dewasa yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa sebanyak 55% dari yang seharusnya di kuasai yang bersangkutan atau meningkat sebanyak 87,5% dari penguasaan semula.

Sehubungan dengan peningkatan tersebut, diharapkan dalam membimbing kegiatan belajar orang dewasa pada Kejar Paket A para tutor dapat menerapkan pengetahuan tersebut. Selanjutnya diharapkan pula bahwa dengan pendekatan yang le-

bih tepat, akan diperoleh hasil belajar yang maksimal pula, sehingga pada gilirannya membuat semakin banyak warga belajar yang memperoleh Surat Tanda Serta Belajar dan semakin rendahnya tingkat *drop out* warga belajar Kejar Paket A.

D. Meningkatnya Keterampilan Tutor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran Orang Dewasa

Dalam membelajarkan orang dewasa, memilih dan menggunakan metode merupakan suatu keterampilan yang memerlukan seni tersendiri. Berkenaan dengan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa ini, Knowles (1978) mengemukakan perbandingan rancang bangun pendidikan anak dan orang dewasa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel
Perbandingan Rancang-bangun Pembelajaran Anak
dan Pembelajaran Orang Dewasa

Dimensi	Unsur Rancang-bangun	
	Pembelajaran bagi Anak-anak	Pembelajaran bagi Orang Dewasa
Suasana	Perorientasi pada otoritas, formal, dan bersaing	Ketimbangbalikan, saling menghargai, dan bekerjasama secara informal
Perencanaan	Oleh guru	Mekanisme perencanaan bersama
Diagnosis	Oleh guru	Diagnosis timbal-balik
Perumusan tujuan	Oleh guru	Perundingan bersama
Rancang-bangun	Logika mata pelajaran, satuan pelajaran	Runtut menurut kesiapan, satuan masalah
Kegiatan	Teknik penyampaian	Teknik pengalaman (inquiry)
Penilaian	Oleh guru	Diagnosis ulang kebutuhan timbal-balik, pengukuran program bersama

Setelah tiga materi terdahulu disajikan, kepada peserta diminta untuk mensimulasikan memimpin kegiatan belajar dalam Kejar Paket A dengan memberikan petunjuk agar mereka menggunakan metode yang sesuai menurutnya. Maksud simulasi tersebut di samping mengetahui penguasaan terhadap tiga materi yang telah disajikan, juga merupakan kegiatan *pratest* sebelum penyajian materi tentang penggunaan metode dalam membelajarkan orang dewasa. Selanjutnya, disajikan prinsip-prinsip dalam penggunaan dan pemilihan metode belajar orang dewasa melalui ceramah dan diskusi. Setelah ceramah dan diskusi selesai, kembali peserta diminta untuk bersimulasi dalam menggunakan metode belajar orang dewasa. Simulasi tersebut merupakan *posttest*. Berdasarkan *pratest* dan *posttest*, diketahui peningkatan keterampilan peserta dalam memilih dan menggunakan metode belajar orang dewasa melalui perbandingan perolehan skor *pratest* dan *posttest*. Dalam *pratest* rata-rata peserta memperoleh skor 64, sedangkan dalam *posttest* rata-rata peserta memperoleh skor 77. Jadi, rata-rata peserta memperoleh peningkatan skor sebanyak 13 butir (*point*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ialah meningkatkannya keterampilan peserta sebanyak 13 butir (*point*).

E. Meningkatnya Keterampilan Tutor dalam Memilih dan Menggunakan Media Belajar Orang Dewasa

Sama halnya dengan memilih dan menggunakan metode dalam membelajarkan orang dewasa, memilih dan menggunakan me-

dia merupakan suatu keterampilan yang memerlukan seni tersendiri pula. Hal ini, menurut Evan (tanpa tahun) dikarenakan begitu banyaknya jenis media yang mungkin dapat digunakan dalam membelajarkan orang dewasa. Meskipun jenis media itu banyak—di antaranya media komunikasi berskala besar, media komunikasi berskala kecil, media kelompok kecil, dan media rakyat—namun tidak semua media tersebut cocok untuk semua bahan ajar dan cocok pula dengan semua orang (sumber belajar). Sehubungan dengan itu, lebih lanjut Evan menyarankan perlunya menggunakan beberapa pertimbangan dalam menggunakan media belajar bagi orang dewasa. Pertimbangan tersebut antara lain:

1. *Kecocokan*, apakah media yang digunakan cocok atau tepat untuk menyelesaikan dan/atau materi yang diberikan.
2. *Tingkat kesulitan*, apakah media yang digunakan sesuai dengan tingkat pengertian sasaran didik.
3. *Biaya*, apakah media biaya yang dikeluarkan untuk media memberikan manfaat atau kegunaan yang sepadan untuk kegiatan belajar.
4. *Fasilitas*, yakni ketersediaan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk mengoperasikan media yang dimaksud.
5. *Mutu teknis*, apakah mutu bahan dapat diterima, terbaca, terlihat, dan terdengar.

Berkenaan dengan memilih dan menggunakan metode ini, kepada peserta juga diminta untuk mensimulasikan memimpin kegiatan belajar dalam Kejar Paket A dengan menyediakan berbagai media belajar sederhana, seperti OHP, chart, kertas

koran, dan sebagainya. Maksud simulasi tersebut di samping mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah disajikan, juga merupakan kegiatan *pratest* sebelum penyajian materi tentang penggunaan media dalam membelajarkan orang dewasa. Selanjutnya, disajikan prinsip-prinsip dalam penggunaan dan pemilihan media melalui ceramah dan diskusi. Setelah ceramah dan diskusi selesai, kembali peserta diminta untuk ber-simulasi dalam menggunakan media. Simulasi tersebut merupakan *postest*. Berdasarkan *pratest* dan *postest*, diketahui terdapatnya peningkatan keterampilan peserta dalam memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa. Hal tersebut diketahui berdasarkan skor yang rata-rata skor yang diperoleh peserta pada waktu *pratest* dan *postest* yakni rata-rata peserta memperoleh skor 67 untuk *pratest* dan 78 untuk *postest*. Jadi, rata-rata peserta memperoleh peningkatan skor sejumlah 11 butir (*point*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah meningkatnya keterampilan peserta sebanyak 11 butir (*point*).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengemukakan pelaksanaan dan hasil pengabdian pada masyarakat ini, dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

B. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkungan tentang psikologi belajar orang dewasa dapat ditingkatkan sebanyak 50% dari tingkat penguasaan semula.
2. Pengetahuan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkungan tentang perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak dalam belajar dapat ditingkatkan sebanyak 75% dari tingkat penguasaan semula.
3. Pengetahuan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkungan tentang prinsip-prinsip belajar orang dewasa dapat ditingkatkan sebanyak 87,5% dari tingkat penguasaan semula.
4. Kualitas keterampilan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkungan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa dapat ditingkatkan ke taraf yang lebih tinggi.

5. Kualitas keterampilan para tutor Kejar Paket A Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung dalam memilih dan menggunakan media belajar orang dewasa dapat ditingkatkan ke taraf yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan semacam kegiatan *pretest* yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan para tutor yang ikut kegiatan penyegaran dalam pengabdian masyarakat ini *rendah*. Diketahui, bahwa masing-masing mereka telah memperoleh penataran tentang pembelajaran dalam Kejar Paket A. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Kejar Paket, khususnya bagi Kejar Paket A yang dominan orang dewasa dalam kelompoknya untuk memberikan materi yang lebih mendalam berkenaan dengan teknik dan pendekatan pembelajaran orang dewasa. Pemberian materi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk penyegaran sebagaimana yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat ini.

ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama dan Gelar Lengkap : Dra. Solfema, M.Pd.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Muda, III/c, 131460198
- c. Jabatan : Staf Pengajar Jurusan PLS-FIP
- d. Alamat : Perumahan Singgalang Blok AX,
No. 20, Bt. Kabung, Padang

2. Anggota Pelaksana

Anggota Pelaksana I

- a. Nama dan Gelar Lengkap : Drs. Syafruddin Wahid, M.Pd.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Muda, III/c, 131598991
- c. Jabatan : Staf Pengajar Jurusan PLS-FIP
- d. Alamat : Perumahan Singgalang Blok AX,
No. 20, Bt. Kabung, Padang

Anggota Pelaksana II

- a. Nama dan Gelar Lengkap : Dra. Wirndatul'aini
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Muda, III/c, 131668321
- c. Jabatan : Staf Pengajar Jurusan PLS-FIP
- d. Alamat : Jl. Belibis, Airtawar, Padang

3. Tenaga Pembantu

Tenaga Pembantu I

- a. Nama dan Gelar Lengkap : Drs. Djusman
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Lektor Muda, III/c, 131598995
- c. Jabatan : Staf Pengajar Jurusan PLS-FIP
- d. Alamat : Punggung Kasik, Lubukalung

Tenaga Pembantu II

- a. Nama dan Gelar Lengkap : Drs. Wisroni
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Asisten Ahli, III/b, 131668317
- c. Jabatan : Staf Pengajar Jurusan PLS-FIP
- d. Alamat : Perumahan Kuala Nyiur II, Bt.
Kabung, Padang

DAFTAR BACAAN

- Ahmudipura, Enuh dan Atmadja, Suyatna Basar. 1986. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Brookfield, Stephen D. 1987. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Francisco: Jossey Bass Publishers.
- Direktorat Penmas. 1987. *Petunjuk Teknis Program Kejar Paket A dan Program Kejar Usaha*. Jakarta: Depdikbud
- Kindervatter, Suzanne. 1979. *Nonformal Education as an Empowering Process with Case Studies from Indonesia and Thailand*. Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts
- Knowles, Malcom S. 1979. *Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing Company Book Division
- Knowles, Malcom S. 1978. *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Houston: Gulf Publishing Company Book Division
- Marzuki, M. Saleh. 1984. *Bagaimana Orang Dewasa Belajar*. Malang: IKIP Malang
- Soedomo, M. 1989/1990. *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) PARIAMAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

=====

SURAT KETERANGAN

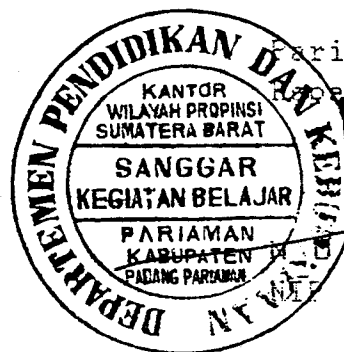
Nomor: 22/II.08.05/SKB.PRM/A-95

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SKB Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Dra. Solfema, M.Pd.
Pangkat/Gol./NIP: Lektor Muda, III/c, 131460198
Jabatan : Dosen FIP IKIP Padang/Ketua Proyek Pengabdian ke pada Masyarakat IKIP Padang
Alamat : Perumahan Singgalang, Blok AX/20 Padang

melalui kerjasama dengan SKB Pariaman, telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan topik "*Peningkatan Kemampuan Tutor dalam Pendekatan dan Teknik Pembelajaran Orang Dewasa pada Kelompok Belajar (Kejar) Paket A se-Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman*" pada tanggal 12 dan 13 Desember 1994 di Desa Padang Bukit, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariman.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pariaman, 14 Desember 1994
Kepala,

R S A L
130186957



Dra. Solfema, M.Pd., Ketua Proyek Pengabdian kepada Masyarakat sedang menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pada acara pembukaan kegiatan



Drs. Syafruddin Wahid, M.Pd., anggota tim pengabdian kepada masyarakat sedang memimpin diskusi tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa



Dari kiri ke kanan: Dra. Irmawati, Dra. Wirdatul'aini, Dra. Solfema, M.Pd., dan Dra. Setiawati secara bergantian menjawab pertanyaan peserta berkenaan dengan penggunaan dan pemilihan media, karakteristik orang dewasa, dan metode dan teknik pembelajaran



Peserta sedang berdiskusi sebelum melaksanakan simulasi penggunaan metode dan teknik pembelajaran orang dewasa



Peserta sedang mendiskusikan berbagai media yang akan digunakan dalam simulasi

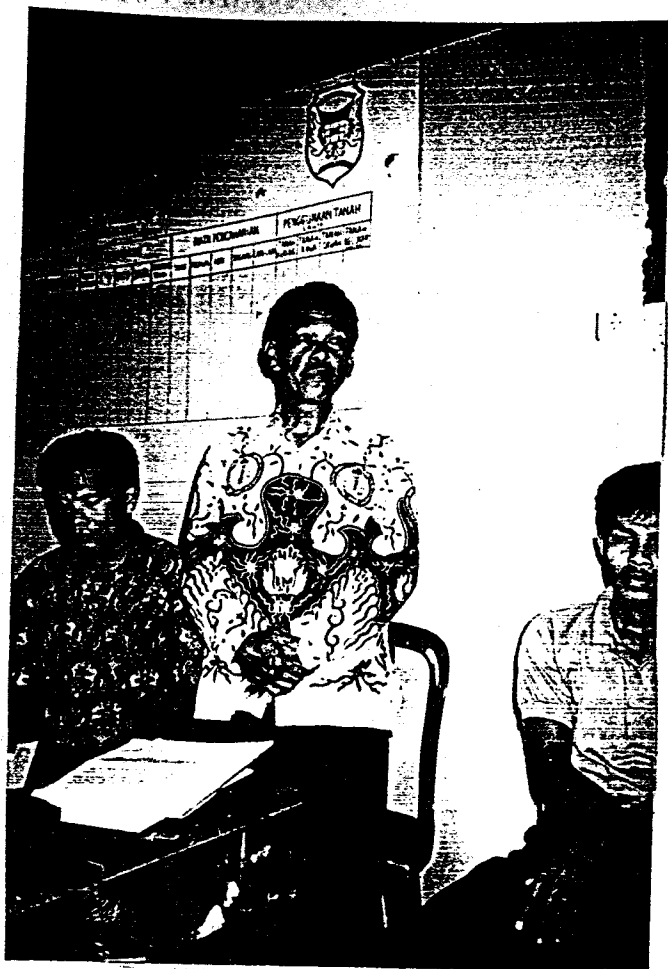


Drs. Syafruddin Wahid, M.Pd., anggota tim pengabdian kepada masyarakat sedang berdiskusi dengan Penilik Dikmas Kecamatan 2 X II Enam Lingsung berkenaan dengan prinsip pengelompokan warga belajar

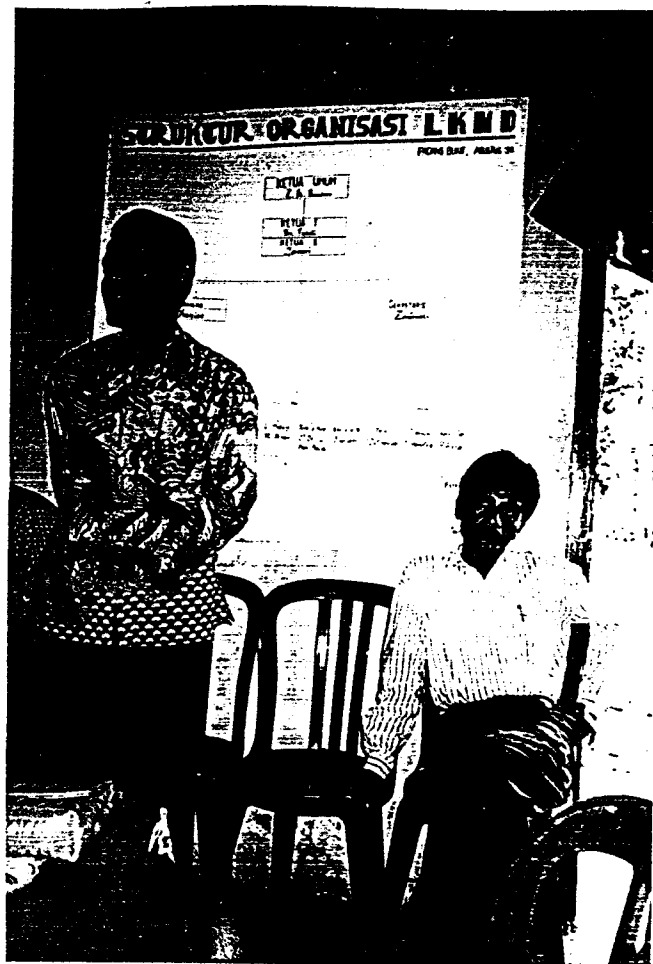


Peserta menyimak materi yang sedang disajikan

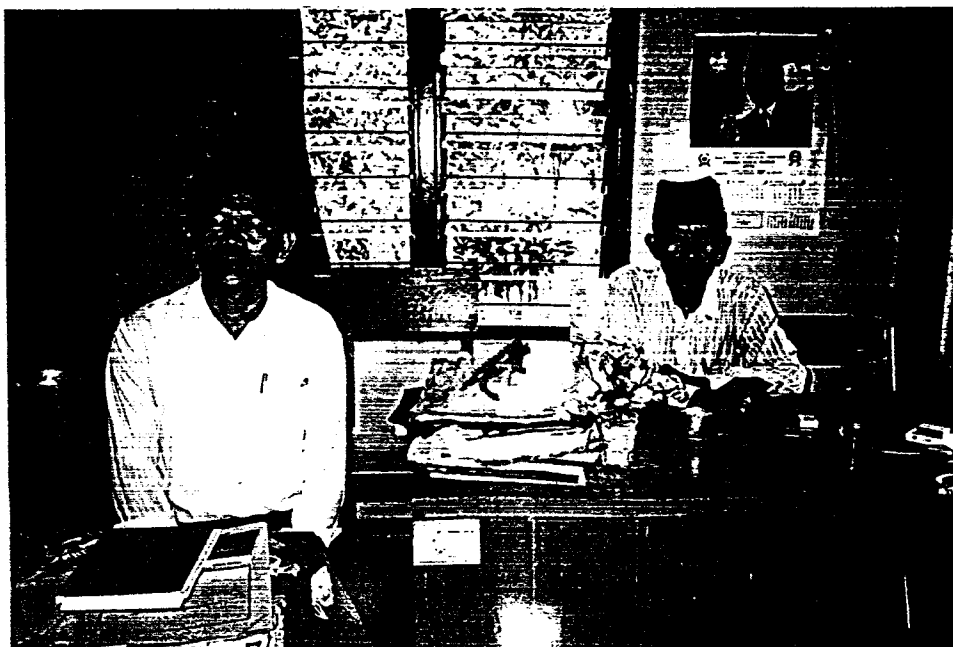
MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP FAJANG



Ketua Paguyuban Tutor se-Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung (tengah) sedang memberikan kata sambutan pada acara pembukaan



Penilik Dikmas Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung (berdiri), mewakili Kepala SKB Pariaman, sedang memberikan kata sambutan pada acara pembukaan



Drs. Agus Nur, anggota tim pengabdian kepada masyarakat sedang memimpin diskusi tentang penggunaan media belajar bagi orang dewasa

Daftar Hadir
Peserta Peningkatan Kemampuan Tutor dalam Pendekatan dan Teknik
Pembelajaran Orang Dewasa pada Kelompok Belajar (Kejar)
Paket A se-Kecamatan 2 X 11 Enam-Lingkung,
Kabupaten Padang Pariaman
Hari/Tgl.: Selasa, 13 Desember 1994
di Desa Padang Bukit

No.	Nama	Dari Desa	Tanda Tangan
1.	Addul	Paduk	Jen
2.	Etowen	"	Elmad
3.	Ruxli Bakar	Pad Bukit	2. [Signature]
4.	Yulius Yeni	La Laweh	3. [Signature]
5.	Asnawih	Pa. Aspita	4. [Signature]
6.	FARIDA MAIDI	ASPIRAN	5. [Signature]
7.	RISMAYENI	PALABIHAN	6. [Signature]
8.	A FRIZAL	ASPIRAN	7. [Signature]
9.	BATI KARNITA	L. LAWIEH	8. [Signature]
10.	Winujita	"	9. [Signature]
11.	Zulfaika	"	10. [Signature]
12.	Marlis	Palabihan	11. [Signature]
13.	Rubati.	Pm. Tengah	12. [Signature]
14.	DELMAWATI	"	13. [Signature]
15.	TATI HARNITA	L. Laweh.	14. [Signature]
16.	yuhara P.	P. Bukit	15. [Signature]
17.	J. HENDRA	"	16. [Signature]
18.	Rasul Hamidah	"	17. [Signature]
19.	Emyulartah	"	18. [Signature]
20.	Allyllor	Kiambar	19. [Signature]
21.	Zamul	P. Bukit	20. [Signature]
22.	Maryama	"	21. [Signature]
23.	m. nanbiu	"	22. [Signature]
24.	Juendi A.	Kiambar	23. [Signature]
25.	Murnahis	Pm. Tengah	24. [Signature]
26.			25. [Signature]

Padang, 13 Desember 1994
Ketua Proyek,

[Signature]
Dra. Sofema, M.Pd.
NIP. 131 460 198

Daftar Hadir
Peserta Peningkatan Kemampuan Tutor dalam Pendekatan dan Teknik
Pembelajaran Orang Dewasa pada Kelompok Belajar (Kejar)
Paket A se-Kecamatan 2 X 11 Enam Lingsung,
Kabupaten Padang Pariaman
Hari/Tgl.: Senin, 12 Desember 1994
di Desa Padang Bukit

No.	Nama	Dari Desa	Tanda Tangan
1	Adayhawarna	Pd manggis PLB	1. Adayh
2	Abdullah	" " "	2. Abd
3	YULDIUS YENI	Ld. LAWETH	3. Yuldius
4	Rudi Bakar	Pd. Bukit	4. Rudi
5	ASNAWATI	pd. mantuang	5. Asna
6	Emyubarta	pd. Bukit	6. Emyu
7	yama	" " "	7. Yama
8	yucherman H.	" " "	8. Yucherman
9	Chabel Nanda	" " "	9. Chabel
10	KERIZAL	Ld. LAWETH	10. Kerizal
11	M. nandion	Pd. Bukit	11. M. nandion
12	nemawati	Pm. Jeng	12. Nemawati
13	SRINETITA	Ld. Laweh	13. Srinetita
14	Zu. lyashi	" " "	14. Zu. lyashi
15	TATI HARNITH	" " "	15. Tati Harnith
16	Lainual	Pd. Bukit	16. Lainual
17	nanayan	Palabeh	17. Nanayan
18	Rismageni	Palabeh	18. Rismageni
19	Mardis	" " "	19. Mardis
20	Rudiaty	Kp. Tandang	20. Rudiaty
21	ERDITAWATI	Pd. Labeh	21. Erditawati
22	Faniah Mairi	Pd. Tengalis Asp	22. Faniah Mairi
23	Syan MarKay	Pd. " " "	23. Syan MarKay
24	Aliprara	Kp. Labeh	24. Aliprara
25			25.
26			26.

Padang, 12 Desember 1994
Ketua Proyek,

[Signature]
Dra. Solfema, M.Pd.
NIP. 131 460 1986